**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan data dan temuan hasil penelitian tindakan pembelajaran IPS melalui penerapan model *Team Asssited Individualization* (TAI). Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 April sampai 23 Mei 2018 meliputi pengumpulan data, dokumentasi, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan penelitian akan dibahas secara rinci pada paparan data penelitian yang mencakup dua hal yaitu, paparan data sebelum tindakan dan paparan data tindakan (Siklus I dan siklus II).

1. **Paparan Data Sebelum Tindakan**

Sabtu 21 April 2018 peneliti melakukan permohonan izin kepada sekolah untuk mengadakan penelitian di SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dengan mengantarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pemerintah di kabupaten pangkep dengan No. 070/134/IV/KKBP/2018.

Peneliti bersama kepala sekolah melakukan pembicaraan lebih lanjut mengenai pelaksanaan penelitian. Adapun hasil pembicaraan dengan kepala sekolah ialah:

1. Peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.
2. Kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada wali kelas V SDN 23 Kanaungan Kabupaten Pangkep kecamatan Labakkang dan peneliti, untuk rencana penelitian yang akan dilaksanakan pada kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

37

Hari yang sama, peneliti juga melakukan pertemuan dengan wali kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep . Dalam pertemuan itu, peneliti membicarakan mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang meliputi analisis kurikulum yang dilakukan di sekolah, pengambilan Standar Kompotensi (SK) dan Kompotensi Dasar (KD) yang akan dibawakan pada pertemuan selanjutnya, dan mendiskusikan mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Pembicaraan dengan wali kelas V memberikan hasil: (1) siklus I dilaksanakan pada jum’at, 27 April dan Senin 30 April 2018, (2) tes hasil belajar siklus I dilaksanakan pada Rabu 02 Mei 2018, (3) siklus II dilaksanakan pada Senin 07 Mei 2018 dan Rabu 09 Mei 2018, (5) tes hasil belajar siklus II dilaksanakan pada Sabtu 12 Mei 2018, (6) Wali kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep bertindak sebagai observer, (7) Peneliti bertindak sebagai guru (menerapkan model *Team Assisted Indivudualization* (TAI).

1. **Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dimulai pada Jum’at 27 April 2018 yang kegiatan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Tindakan**

Penelitian dimulai dari siklus I pertemuan I. Peneliti terlebih dahulu menganalisis kurikulum IPS SDN 23 Kanaugan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada hari Senin 23 April 2018. Pada hari itu peneliti (bertindak sebagai guru) menyusun RPP untuk pertemuan I dan pertemuan II, dan membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep menggunakan alokasi waktu 2x35 menit tiap pertemuan. RPP pada pertemuan I dan pertemuan II disesuaikan dengan langkah-langkah model *Team Assisted Individualization* (TAI*).*

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada jum’at 27 April 2018 pukul 08.00 Sampai 09.15 WITA untuk pertemuan satu yang dihadiri oleh 20 siswa dan Senin 30 April 2018 pukul 07.30 sampai 09.00 WITA yang dihadiri oleh 20 siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Proses pembelajaran mengenai penjajahan belanda dan penjajahan jepang sebelum kemerdekaan, peneliti dalam mengajarkannya beriorentasi pada langkah-langkah model pembelajaran *Team Assested Individualization* (TAI).

Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (

Mengawali tindakan pembelajaran, guru menginstruksikan kepada ketua kelas untuk menyiapakan temannya dan berdoa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan appersepsi dengan mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai berangkat ke sekolah. Sebelum memulai pembelajaran guru memberi motivasi kepada siswa. Kemudian guru menyampaiakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

1. Kegiatan Inti (

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang sebelum kemerdekaan melalui penerapan model *Team Assisted Individualizatioan* (TAI) pada siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan.

Tahap *Placement test,* dalam tahap ini guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa adapun bentuk soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor , dan menjelaskan tata cara pengerjaanya seperti menulis nama terlebih dahulu, membaca soalnya dengan baik mengerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu kemudian siswa diberikan alokasi waktu untuk mengerjakannya adapun waktunya 30 menit, dimana hasil dari tes ini akan menjadi acuan bagi guru dalam pembagian kelompok secara heterogen.

Tahap *Teams,* langkah ini cukup penting dalam penerapan model kooperatif TAI, pada tahap ini guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa tiap kelompoknya, guru menggabungkan siswa laki-laki dan perempuan serta berpatokan pada hasil *Placement test.*

Tahap *Teaching Group,* guru memberikan materi singkat menjelang pemberian tugas kelompok, pada tahap ini guru memperlihatkan media gambar kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk memahami peristiwa penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang sebelum kemerdekaan. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum di pahami pada saat penyampaian materi singkat oleh guru.

Tahap *Student Creative,* Pada langkah ketiga guru menekankan dan menciptakan persepsi kepada siswa bahwa keberhasilan siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan juga memberikan arti pentingnya kerja sama, tanggung jawab dan sikap saling menghargai sesama anggota kelompoknya.

Tahap *Teaching Study,* pada tahap ini guru memberikan LKS kepada masing- masing kelompok diskusi. Selama diskusi, sesama anggota kelompok saling tukar pendapat agar mengetahui jawaban teman yang lain serta dapat mengambil jawaban yang paling tepat untuk kelompoknya. Jawaban yang tepat dicatat dalam lembar kesimpulan kelompok. Selama kegiatan diskusi, guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik bagus di dalam kelompok tersebut yang berperang sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya). Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya. Setelah salah satu anggota kelompok selesai membacakan hasil diskusinya dilanjutkan dengan kelompok lain, demikian seterusnya sampai semua kelompok membacakan hasil diskusinya, guru memberikan tanggapan dan memberikan tepuk tangan untuk memberikan motivasi kepada siswa. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas dengan hasil diskusi yang baru saja dilakukan atau belum. Perwakilan kelompok mengumpulkan lembar LKS ke meja guru.

Tahap *Test,* dalam tahapan ini guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan adapun bentuk tes yang diberikan yaitu tes essay, guru menyapaikan cara pengerjaan soal kepada siswa juga mengawasi jalannya pengerjaan evaluasi.

Tahap *Score and Team Recognition,* guru pada tahap ini memberikan penghargaan atau gelar kepada kelompok yang dinilai baik dalam pengerjaan diskusi kelompoknya, guru memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik, dan memberikan motivasi kepada kelompok yang dianggap masih kurang.

Tahap *Whole Class Unit*, guru pada tahapan ini menyajikan kembali materi mengenai peristiwa penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang sebelum kemerdekaan dan juga pada tahap ini guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir (10

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas adapun pertanyaannya salah satunya yaitu sejak tahun berapakah belanda masuk ke Indonesia? Sebutkan nama tokoh yang berperan penting dalam penjajahan belanda!, peristiwa penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang sebelum kemerdekaan agar siswa lebih memahaminya. Setelah itu guru menawarkan apabila ada siswa yang ingin menanyakan hal-hal yang belum jelas. Beberapa siswa bertanya mengenai peristiwa penjajahan Belanda dan Jepang dan guru menjelaskan kembali hal yang ditanyakan tersebut sampai siswa benar-benar paham.

**c.  Observasi Siklus 1**

1. **Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam penerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPS materi peristiwa penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang sebelum kemerdekaan, dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada tindakan siklus (Pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik karena ada beberapa indikator yang tidak terlaksana. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada proses kegiatan belajar mengajar dengan penerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI).

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama melakukan *Placemet Test* pada pertemuan I dan ke II dikategorikan baik karena guru sudah melakukan tiga aspek penilaian yang dilakukan.

Indikator kedua *Teams,* guru membentuk kelompok*,* pada pertemuan I guru dikategorikan cukup karena guru telah membagi kelompok dengan menggabungkan antara laki-laki dan perempuan hanya saja guru membagai kelompok tidak berdasarkan hasil *placement test* karena didesak waktu (guru belum sempat memeriksa hasil tes yang telah diberikan siswa, sehingga guru hanya membagi kelompok berdaskan absen secara acak, namun siswa masih susah diatur. Pada pertemuan kedua guru dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator pencapaian pada langkah ini sehingga pembagian siswa sudah secara heterogen. Namun ada beberapa siswa yang tidak menerima anggota kelompoknya.

Indikator ketiga *Teaching Group* pada tahapan ini guru memberikan materi singkat menjelang pembagian kelompok, pada pertemuan I guru dikategorikan kurang, guru menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa kemudian guru juga tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa pada saat penyampaian materi. Pada pertemuan II guru dikategorikan baik karena, guru pada saat penjelasan materi bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami siswa, guru menggunakan media gambar yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, media digunakan sebagai alat untuk menyampaiakan materi, media yang digunakan dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak dan disela-selah pembelajaran guru tidak lupa memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan.

Indikator keempat *Student Creative*, Guru menekankan bahwa keberhasilan siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya, pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup karena guru sudah memberikan motivasi dan arti pentingnya kerja sama antar anggota kelompok.

Indikator kelima *Team Study*, guru membagikan LKS kelompok, pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru sudah berkeliling memantau jalannya tiap diskusi kelompok dan guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa, namun siswa tidak ada yang merasa kesulitan sehingga tidak ada siswa yang diberikan penjelasan. Dan guru tidak memberikan penguatan yang positif kepada siswa. Pertemuan II dikategorikan baik tidak jauh beda dengan pertemuan I hanya saja pada saat guru berjalan memantau jalannya diskusi tiap kelompok ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan sehingga siswa tersebut diberikan penjelasan oleh guru sampai siswa tersebut memahaminya.

Indikator keenam *Test*, guru memberikan soal tes evaluasi kepada siswa. Pertemuan I guru dikategorikan baik karena guru memberikan soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa dan juga guru berkeliling memantau jalannya pekerjaan soal dan memberikan penilaian. Pada pertemuan II guru dikategorikan cukup tidak jauh beda dengan pertemuan I guru memberikan soal sesuai dengan materi yang diajarkannya akan tetapi guru tidak berkeliling memantau jalannya pengerjaan tes.

Indikator ketujuh *Team Score and Team Recognition*, guru memberikan penghargaan pada kelompok. Pada pertemuan I guru dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan penguatan berupa benda/hadiah kepada kelompok. Guru tidak memberikan penguatan berupa sentuhan dan memotivasi kelompok yang dianggap masih kurang. Pertemuan II guru dikategorikan baik karena guru memberikan motivasi kepada anggota kelompok yang dianggap masih kurang dan memberikan penguatan berupa benda hanya saja guru tidak melakukan penguatan dengan sentuhan kepada siswa.

Indikator kedelapan *Whole Class Unit,* guru menyajikan kembali materi di akhir bab pembelajaran. Pada pertemuan I guru dikategorikan kurang karena guru tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Pertemuan II guru dikategorikan baik karena guru telah membuat kesimpulan bersama siswa juga menegaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (Pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implemntasi rencana pembelajaran IPS dengan penerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualizatioan* pada aspek guru pada pertemuan I mendapat skor 15 dengan indikator keberhasilan 62,5 dan pertemuan II mendapat skor 20 dengan indikator keberhasilan 83,33. Peneliti sebagai guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurnah. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup (C) pada pertemuan I dan baik (B) pada pertemuan II. Namun masih perlu adanya perbaikan agar pembelajaran dapat dimaksimalkan. Dan diharapkan pada pertemuan berikutnya, hasilnya dapat ditingkatkan lagi.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Aktivitas guru dalam hal ini peneliti pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktifitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai peristiwa penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang sebelum kemerdekaan. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 20 siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (Pertemuan I dan II) menunjukan bahwa, dari 8 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaanya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan, hasil observasi dapat dilihat pada lampiran (33) halaman 147 dan lampiran (34) halaman 151. Adapun uraiannya yaitu indikator pertama siswa mengerjakan soal *Placement Test* pada pertemuan I dikategorikan kurang, karena banyak siswa mengerjakan soal tes tanpa memperhatikan penjelasan oleh guru, dimana pada pertemuan ke II di kategorikan cukup.

Indikator kedua siswa menerima pembagian kelompok. Pada pertemuan I dikategorikan kurang dan pertemuan II dikategorikan cukup. Salah satu penyebabnya karena siswa membeda-bedakan teman dan membantah perintah guru untuk berkelompok, namun pada saat diskusi berlangsung mereka sudah mau bergabung dengan anggota kelompoknya.

Indikator ketiga siswa menerima materi singkat menjelang pemberian tugas kelompok, pada pertemuan I dikategorikan kurang dan pertemuan II dikategorikan cukup. Salah satu penyebabnya pada saat guru menjelaskan tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa masih malu-malu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator keempat siswa menerima persepsi bahwa keberhasilan siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Pada pertemuan I dikategorikan kurang dan pada pertemuan II di kategorikan cukup. Salah satu penyebabnya karena siswa tidak mau menghargai anggota kelompoknya.

Indikator kelima siswa mengerjakan LKS kelompok. Pada pertemuan I dikategorikan kurang dan pertemuan II dikategorikan cukup. Dimana Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah bekerja sama dan bertanggung jawab pada saat melakukan diskusi, namun ada beberapa siswa yang belum memberikan tanggapan positif ketika teman yang lain meminta pendapat/saran.

Indikator keenam siswa mengerjakan tes evalaluasi. Pada pertemuan I dikategorikan kurang dan pertemuan II dikategorikan cukup hal ini disebabkan sebagian besar siswa masih bertanya jawaban kepada temannya dan belum bisa menyelesaikan tes evaluasi dengan tepat waktu

Indikator ketujuh siswa menerima penghargaan pada kelompoknya. Pada pertemuan I dikategorikan kurang dan pertemuan II dikategorikan cukup Hal ini disebabkan pada saat pemberian penghargaan/hadiah terdapat beberapa siswa yang melakukan protes dan tidak tenang pada saat pemberian penghargaan oleh guru.

Indikator kedelapan siswa menyimpulkan/merangkum pembelajaran. Pada pertemuan I dikategorikan kurang dan pertemuan II dikategorikan cukup, karena pada saat guru menyimpulkan sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan tidak menuliskan hasil kesimpulannya hanya ada beberapa siswa yang menuliskan hasil rangkuman materinya.

1. **Hasil Soal Tes Evaluasi Akhir Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualizatioan* (TAI) selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes akhir pada siklus, maka diperoleh hasil belajar siswa mata pelajaran IPS sebagaimana terlampir pada lampiran (37) pada halaman 163.

Berdasarkan data pada lampiran (37) pada halaman 163 diperoleh gambaran bahwa dari 20 siswa kelas V pada siklus I hanya 5 siswa atau 25 yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 orang dengan nilai rata-rata 52 atau dalam skala deskriptif terkategori cukup. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 30 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan presentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Akhir Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
| 87 – 100 | Sangat Baik (SB) | 0 | 0 |
| 72 – 86 | Baik (B) | 2 | 10 |
| 57 – 71 | Cukup (C) | 5 | 25 |
| 42 – 56 | Kurang (K) | 5 | 25 |
|  | Sangat Kurang (SK) | 8 |  |
|  | Jumlah | 20 | 100 |

Berdasarkan data pada table 4.1 dari 32 siswa diperoleh hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes formatif murid menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai 87-100 dengan kriteria sangat baik (SB) tidak terdapat siswa atau 0, 72-86 dengan kategori baik (B) sebanyak 2 orang siswa atau 10, 57-71 dengan kriteria cukup (C) sebanyak 5 orang siswa atau 25, 42-56 dengan kriteria kurang (K) sebanyak 5 orang siswa atau 25 nilai dengan kategori sangat kurang (SK) sebanyak 8 orang siswa atau 40.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan hasil belajar IPS materi masuknya penjajah Belanda dan Jepang ke nusantara dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 65 – 100 | Tuntas | 5 | 25 |
| 1. – 64 | Tidak Tuntas | 15 | 75 |
| Jumlah |  | 20 | 100 |

Dari tabel 4.2 di atas dari 20 siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, hasil belajar IPS siswa materi masuknya Belanda dan Jepang ke Nusantara 5 siswa 25 termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 65. Hal ini berarti pada siklus I hasil belajar secara klasikal pada mata pelajaran IPS belum tercapai karena jumlah siswa yang tuntas kurang dari 75%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**d. Rekleksi Siklus I**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan I dan II) selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan aktivitas guru siklus I

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran ini masih dibawah target keberhasilan, sehingga proses pembelajaran belum berlangsung efektif, masih terjadi kekurangan-kekurangan terutama dalam mengelolah kelas, perhatian guru belum menyeluruh kepada siswa, dan menenangkan siswa pada saat pembagian kelompok. Guru perlu lebih kreatif dalam mengelolah kelas. Selain itu, guru harus mengoptimalkan cara dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

2) Berkaitan dengan aktivitas siswa siklus I

Pada siklus I ini rata-rata aktivitas siswa masih kurang, hanya beberapa siswa saja yang secara umum memahami materi globalisasi serta budaya daerah dan budaya nasional. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa itu sendiri, yaitu takut dan malu bertanya kepada guru. Sebagian siswa susah diatur untuk dibagi menjadi kelompok, karena mereka masih membeda-bedakan teman. Oleh karena itu guru harus aktif dan memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat secara lebih aktif lagi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru perlu memberikan bimbingan secara intensif baik secara individu maupun kelompok.

3) Berkaitan dengan hasil belajar siklus I

Hasil belajar rata-rata siswa masih dibawah target keberhasilan/ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu dimana siswa memperoleh ketuntasan belajar masih belum maksimal karena belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka siklus I ini dikatakan belum berhasil, dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada siklus ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

1. Hasil belajar ditingkatkan dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.
2. Pengkondisian kelas ditingkatkan sehingga kelas bisa kondusif dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
3. Perhatian guru bisa menyeluruh kepada semua siswa.
4. Bimbingan kelompok dalam pembelajaran merata pada semua kelompok.

**2. Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dimulai pada Senin 07 Mei 2018 untuk pertemuan I dan Rabu 09 Mei 2018 untuk pertemuan II, tes hasil belajar siklus II dilaksanakan pada Sabtu 12 Mei 2018, peneliti bertindak sebagai guru, yang dimana kegiatan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Tindakan**

Penelitian dimulai dari siklus II pertemuan I. Peneliti terlebih dahulu menganalisis kurikulum IPS SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, pada hari Sabtu 05 Mei 2018. Pada hari itu peneliti menyusun RPP untuk pertemuan I dan II, dan membuat lembar observasi aktivas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep menggunakan alokasi waktu 2x35 menit tiap pertemuan. RPP pada pertemuan I dan pertemuan II disesuaikan dengan langkah-langkah model *Team Assisted Individualization* (TAI).

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada Senin 07 Mei 2018 pukul 08.00 sampai 09.15 WITA untuk pertemuan satu yang dihadiri oleh 20 siswa dan Rabu 09 Mei 2018 pukul 08.00 sampai pukul 09.15 WITA yang dihadiri oleh 20 siswa SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Proses pembelajaran menegenai jasa dan peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan indonseia, peneliti dalam mengajarkannya beriorentasi pada langkah-langkah model pembelajaran *Team Assested Individualization* (TAI)

Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam hal ini peneliti, guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran, yang meliputi mempersiapkan ruangan, mempersiapkan media belajar, memimpin do’a, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan Inti (

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai jasa dan peran toko dalam mempersiapkan kemerdekaan indonseia melalui penerapan model *Team Assisted Individualizatioan* (TAI) pada siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan.

Tahap *Teams,* langkah ini cukup penting dalam penerapan model kooperatif TAI, pada tahap ini guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa tiap kelompoknya, guru menggabungkan siswa laki-laki dan perempuan serta perpatokan pada hasil *Placement test* atau nilai pada akhir pembelajaran sebelumnya.

Tahap *Teaching Group,* guru memberikan materi singkat menjelang pemberian tugas kelompok, pada tahap ini guru memberikan materi singkat kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk memahami jasa dan peran toko dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonseia, proses pembentukan BPUPKI dan PPKI serta perumusan dasr Negara. Guru mempersilakhkan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum di pahami pada saat penyampaian materi singkat oleh guru.

Tahap *Student Creative,* Pada langkah ketiga guru menekankan dan menciptakan persepsi kepada siswa bahwa keberhasilan siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan juga memberikan arti pentingnya kerja sama, tanggung jawab dan sikap saling menghargai sesama anggota kelompoknya.

Tahap *Teaching Group,* paada tahap ini guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok diskusi, seperti pada pertemuan sebelumnya siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Selama diskusi, sesama anggota kelompok saling bertukar jawaban agar mengetahui jawaban teman anggota kelompoknya, serta mengambil jawaban yang tepat untuk kelompok diskusinya. Selama kegiatan diskusi berlangsung guru membimbing jalannya diskusi, membimbing jika ada kelompok yang kesulitan dalam menjawab soal. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, setelah semua kelompok selesai berdiskusi perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya. Setelah salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya sudah ada siswa yang bertanya dan memberikan saran seputar hasil diskusi, tidak seperti pada pertemuan siklus I sebelumnya. Setelah satu kelompok selesai maka dilanjutkan ke kelompok yang lain sampai seterusnya, ketika perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru memberikan tanggapan dan memberikan tepuk tangan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih baik lagi. Guru juga tidak lupa menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas dengan hasil diskusi yang baru saja dibacakan atau belum.

Tahap *Test,* dalam tahapan ini guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan adapun bentuk soal yang diberikan yaitu soal pilihan ganda sebanya 10 nomor, guru menyapaikan cara pengerjaan soal kepada siswa yaitu dengan menulis nama terlebih dahulu membaca soal dengan tenang dan menjawab soal yang dianggap muda terlebi dahulu juga mengawasi jalannya pengerjaan evaluasi.

Tahap *Score and Team Recognition,* guru pada tahap ini memberikan penghargaan atau gelar kepada kelompok yang dinilai baik dalam pengerjaan diskusi kelompoknya, guru memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik, sebagian besar siswa tidak ribut lagi pada saat pemberian penghargaan.

Tahap *Whole Class Unit*, guru pada tahapan ini guru menyajikan kembali materi jasa dan peran toko dalam mempersiapkan kemerdekaan indonseia guru juga membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi yang sudah diajarkan.

3 ) Kegiatan Akhir (

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas, agar siswa lebih memahaminya. Sama dengan pertemuan sebelumnya setelah itu guru menawarkan apabila ada siswa yang ingin menanyakan hal yang belum jelas. Beberapa siswa berani untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

**c . Observasi Siklus II**

1. **Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam penerapkan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPS materi jasa dan peran toko dalam mempersiapkan kemerdekaan indonseia, dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada tindakan siklus II (Pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari 8 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan guru di dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI).

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan mengajar guru diperoleh data bahwa pada indikator pertama melakukan *Placemet Test* pada pertemuan I dan ke II dikategorikan baik karena baik karena guru sudah melakukan membagikan soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada masing-masing siswa dengan teratur kemudian menjelaskan cara pengerjaanya.

Indikator kedua *Teams,* guru membentuk kelompoksecara heterogen,pada pertemuan I dan II guru dikategorikan baik, guru sudah membagi siswa dengan laki-laki dan perempuan tiap kelompok diskusi, karena siswa sudah bisa diatur. Guru juga sudah membagi kelompok sesuai dengan rangking dalam kelas dan juga guru sudah membagi kelompok sesuai dengan hasil tes evaluasi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Indikator ketiga *Teaching Group*, guru memberikan materi singkat menjelang pemberian tugas kelompok, pada pertemuan I dan II guru dikategorikan baik karena guru telah melibatkan siswa dalam penggunaan media dan juga cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru mudah dimengerti oleh siswa.

Indikator keempat *Student Creative*, guru memberikan persepsi bahwa keberhasilan siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Pada pertemuan I guru dikategorikan cukup dan pada pertemuan dua guru dikategorikan baik, hasil ini menunjukkan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh observer menemukan bahwa guru telah memberikan motivasi dalam kerja kelompok, saling mengahargai dalam melakukan diskusi kelompok, dan juga guru telah memberikan arti pentingnya kerja sama sesama anggota kelompok dalam melakukan diskusi tiap-tiap kelompok.

Indikator kelima *Team Study*, guru membagikan LKS kelompok. Pada pertemuan I dan II guru dikategorikan baik karena guru telah membagikan LKS kemudian membimbing diskusi kelompok dan juga guru menanyakan kesulitan yang dihapi siswa, dan ada beberapa siswa yang merasa kesulitan, dan guru juga sudah memberikan penjelasan kepada siswa yang merasa kesulitan tersebut. Setelah semua kelompok menyelesaikan hasil diskusi kelompoknya, guru mempersilahkan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, secara bergantian sampai semua perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusinya. Guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertayaan dan tanggapan selama proses diskusi. Tidak lupa guru menanyakan kepada siswa apakah ada hal-hal yang belum jelas pada saat diskusi berlangsung.

Indikator keenam *Test,* guru memberikan tes evaluasi, pada pertemuan I dan II guru dikategorikan baik karena guru telah membagikan soal secara teratur kepada semua siswa dan juga menjelaskan cara pengerjaanya, dan juga guru berkeliling memantau jalannya pengerjaan soal tes.

Indikator ketujuh *Team score and Team Recognition* guru memberikan penghargaan kepada kelompok diskusi, pada pertemuan I dikategorikan cukup dan pada pertemuan II dikategorikan baik, dimana guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa sentuhan dan memberi penguatan berupa benda/hadiah kepada kelompok terbaik, guru juga memberikan motivasi kelompok yang dianggap masih kurang.

Indokator kedelapan *Whole Class Unit* guru menyajikan kembali materi di akhir bab pembelajaran. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik, karena guru sudah membimbing siswa untuk membuat rangkuman, menegaskan materi yang telah dipelajari, dan mengecek siswa dalam membuat rangkuman.

**2) Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Aktivitas guru dalam hal ini peneliti pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktifitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai jasa dan peran toko dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonseia. Pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Adapun uraiannya yaitu indikator pertama siswa mengerjakan soal *Placement Test* pada pertemuan I dan II dikategorikaan baik. Pada tahap ini hampir siswa sudah mengerjakan soal dengan jawaban sendiri namun ada beberapa siswa yang bertanya kepada temannya dan telah menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Indikator kedua siswa menerima pembagian kelompok pada pertemuan I danII, dimana pada tahap ini sebagian besar siswa langsung bergabung dan duduk bersama teman kelompoknya dan siswa mulai menghargai anggota kelompoknya.

Indikator ketiga siswa menerima materi singkat menjelang pemberian tugas kelompok. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik. Dimana siswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa bertanya kepada guru saat penyampaian materi.

Indikator keempat siswa menerima persepsi bahwa keberhasilan siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik. Dimana hal ini disebabkan karena siswa mulai tenang dengan anggota kelompoknya, siswa tidak berbuat gaduh lagi karena sudah bisa menghargai anggota kelompoknya.

Indikator kelima siswa mengerjakan LKS kelompok. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik. Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah bekerja sama dan bertanggung jawab pada saat melakukan diskusi, namun ada beberapa siswa yang belum memberikan tanggapan positif ketika teman yang lain meminta pendapat/saran. Tetapi sebagian besar sudah terlihat aktif dalam tahap ini yaitu *peer tutoring*/totor sebaya sebagimana salah satu kelebihan yang dimiliki oleh model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini.

Indikator keenam siswa mengerjakan tes evalaluasi. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik.. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada pertemuan I ke pertemuan II.

Indikator ketujuh siswa menerima penghargaan pada kelompoknya. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik. Dimana siswa menerima penguatan yang diberikan oleh guru serta menerima penghargaan pada kelompoknya yang diberikan oleh guru.

Indikator kedelapan siswa menyimpulkan/merangkum pembelajaran. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik. Dimana pada akhir pembelajaran siswa membuat rangkuman materi peajaran dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dimengerti serta mengumpulkan hasil kesimpulannya

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian berjumlah 20 siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkkan bahwa dari delapan indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan kedelapan indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi aktivitas siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dikategorikan baik. Data hasil observasi siswa jelas dapat dilihat pada lampiran (35) halaman 155 dan lampiran (36) halaman 159.

**3) Hasil Tes evaluasi Akhir Siklus II**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan menggunakan tes belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagaimana terlampir pada lampiran (38).

Berdasarkan data pada lampiran (38), diperoleh gambaran bahwa 20 siswa kelas V pada siklus II terdapat 16 siswa atau 80% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 7,8 atau dalam skala deskriptif kategori baik. Adapun nilai secara individual yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 50 sampai dengan yang tertinggi 100 dari ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan presentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriftifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Akhir Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
| 87 – 100 | Sangat Baik (SB) | 7 | 35 |
| 72 – 86 | Baik (B) | 4 | 20 |
| 57 – 71 | Cukup (C) | 8 | 40 |
| 42 – 56 | Kurang (K) | 1 | 5 |
|  | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
|  | Jumlah | 20 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dari 20 siswa diperoleh hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes formatif siswa menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa memperoleh nilai 87-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 7 siswa atau 35, 72-86 dengan kategori baik (B) sebanyak 4 siswa atau 2057-71 dengan kategori cukup (C) sebanyak 8 siswa atau 40 42-56 dengan kategori kurang (K) 1 siswa siswa atau 5nilai dengan kategori sangat kurang (SK) 0atau tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori tersebut.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan hasil belajar IPS mengenai jasa dan peran toko dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonseia dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase () |
| 65- 100 | Tuntas | 16 | 80 |
| 0 – 64 | Tidak Tuntas | 4 | 20 |
| Jumlah |  | 20 | 100 |

Dari tabel 4.4 di atas dari 20 siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, hasil belajar IPS materi jasa dan peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonseia, 16 siswa (80) termasuk dalam kategori tuntas dan 4 siswa (20 yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal data pembelajaran IPS sudah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 75yaitu 80.

**d. Refleksi Siklus II**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II (pertemuan I dan II) selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditatapkan.

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan aktivitas guru

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran ini sudah lebih baik dari siklus I, dikarenakan guru sudah mengetahui sisi kelemahannya dalam proses pembelajaran, yang tentunya telah diperbaiki pada siklus II ini. Adapun kelemahan guru pada pertemuan–pertemuan sebelumya ialah perhatian guru yang belum menyeluruh kepada siswa, pengeloaan kelas yang belum maksimal, menenangkan siswa pada saat pembagian kelompok dan mengoptimalkan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI).

1. Berkaitan dengan aktivitas siswa

Pada siklus II ini rata-rata aktivitas siswa sudah meningkat karena antusias siswa dalam proses pembelajaran melakukan diskusi, siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya, siswa tidak takut dan malu lagi untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan dari pertemuan I dan II.

1. Berkaitan dengan hasil belajar siklus II

Berkaitan dengan meningkatnya aktivitas siswa, maka tentunya hasil belajar siswa tentunya akan lebih baik pula. Dengan dilakukannya pada pembelajaran siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan, berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas, maka hasil tes sikus II menunjukkan peningkatan siswa di dalam menyelesaikan soal yaitu terdapat 16 siswa 80 dikategorikan tuntas, siswa sudah menjawab pertanyaan dengan nilai 65 atau lebih. Sedangkan 4 siswa 20% dikategorikan tidak tuntas. Pada tahap refleksi ini guru bersama peneliti memberikan tindakan remedial. Wali kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep bersama peneliti menganalisis kelima siswa tersebut mengenai hal-hal apa yang menyebabkan sehingga siswa tersebut tidak tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam hal ini wali kelas V ditemukan bahwa memang kelima siswa yang tidak tuntas pada saat proses pembelajaran berlangsung kadang siswa tersebut berbuat gaduh, kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan kurang bertanya mengenai hal-hal belum mereka pahami pada saat pemberian materi dan diskusi kelompok berlangsung.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini dimulai masalah yang ditemukan disekolah pada saat pra penelitian yaitu observasi, dan ditemukan suatu masalah yaitu rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, hal ini disebabkan karena guru mengalami permasalahan dalam mengembangkan model yang digunakan pada saat pembelajaran, dan guru kesulitan melaksanakan pembelajaran partisipatif terhadap siswa, yang menyebabkan siswa kurang terlibat aktif sehingga pelaksanaan tutor sebaya tidak berjalan, dan juga ditemukan siswa lebih suka berkelompok dengan siswa yang pintar.

Olehnya itu peneliti bersama wali kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep memecahkan masalah tersebut dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Peneliti memilih model ini karena berdasarkan masalah yang ditemukan pada saat observasi permasalah tersebut dapat dipecahkan dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini, karena salah satu kelebihan yang dimiliki oleh model ini ialah adanya *peer tutoring* (tutor sebaya). Deangan adanya tutor sebaya ini siswa lebih aktif untuk melakukan pembelajaran dalam bentuk diskusi dan pemberian bantuan kepada individu yang kurang memahami materi yang diajarkan, baik itu bantuan dari siswa kesiswa maupun bantuan dari guru. Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa siswa lebih senang bertanya kepada siswa dibandingkan bertanya langsung dengan guru, karena mereka merasa cangguh dan takut untuk bertanya kepada guru. Dengan penerapan model ini dapat mengatasi permasalahan tersebut, berdasarkan hasil observasi dari tiap pertemuannya ditemukan kemajuan pada siswa yang mulai aktif untuk bertanya sesama teman maupun bertanya kepada guru langsung. Artinya dalam model ini siswa saling membantu dan bekerja sama, saling meghargai sesama anggota kelompok diskusi. Seperti yang di jelaskan pada teori sebalumnya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diciptakan sabagi suatu usaha untuk mendesain suatu benuk pengajaran individu yang tidak efektif, dengan meminta siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap pengaturan rutin dan menolong satu sama lain apabila ada masalah serta memberi semangat kepada yang lain.

Guru dalam mengajarkannya (peneliti) berorientasi pada langkah-langlah model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dimana melalui delapan tahapan yaitu: *Placement Test, Teams, Teaching Group, Student Creative, Team Study, Test, Team Score and Team Recognition,* dan *Whole Class Units.*

Pada penelitian yang dilakukan terdiri atas aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Model *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan pencapaian prestasi siswa. Dalam model *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan bantuan, baik dari bantuan siswa itu sendiri maupun bantuan dari guru.

Beberapa hal dapat diperoleh dari hasil penelitian dari setiap tindakan adalah hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakannya siklus I dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI), terdapat 16 siswa yang memenuhi KKM dan tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Hal tersebut disebabkan dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang kurang memperhatikan atau membuat kegiatan lain di luar tujuan yang ingin dicapai, seperti bermain atau mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal lain yang ditemukan pada pembelajaran siklus I yaitu siswa kurang bertanya tentang materi yang diajarkan, tidak semua anggota kelompok terlibat dalam memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok sehingga terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab tes yang diberikan oleh guru dalam hal ini peneliti.

Pada pembelajaran siklus II ini, pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu sesuai dengan langkah-langkah model *Team Assisted Individualizatioan* (TAI) yang dimulai dari tahap *Placement Test, Teams, Team Study, Student Creative, Teaching Group, Test, Team Score and Team Recognition, Whole Class Unit.* Pada siklus II ini guru dalam mengajarkan materi, memperbaiki hasil refleksi pada siklus I, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya sehingga terjadi peningkatan aktivitas guru maupun siswa serta terjadi peningkatan hasil belajar yang dilihat pada tes akhir pembelajaran siklus II ini. Dimana terdapat 16 siswa yang dinyatakan tuntas dan 4 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS menunjukkan respon yang positif dalam hasil belajar siswa lebih meningkat. Hal ini karena kondisi pembelajaran yang diterapkan cenderung mengaktifkan siswa. Tanggung jawab langsung guru dalam hal ini peneliti sebenarnya menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman yang baik. Selaian itu observer dalam hal ini wali kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, juga terlibat dalam memberikan saran tentang hal-hal yang belum tercapai.

Keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus dikarenakan guru dalam hal ini peneliti dapat melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model *Team Assisted Individualizatioan* (TAI), dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Begitu juga dengan hasil belajar siswa pada siklus satu kesiklus kedua juga mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada penelitian ini dinyatakan sesuai dengan apa yang diharapkan atau berhasil.

1. **Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan setelah penerapan model *Team Assisted Individualizatioan* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

70

1. Bagi guru

Melalui model *Team Assisted Individualizatioan* (TAI) ini sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD dan juga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Bagi siswa

Menambah pengalaman belajar agar bisa lebih aktif dan kritis lagi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga bisa lebih memahami materi yang diajarkan dengan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berpikir kritis sehingga lebih banyak mendapatkan pengalaman belajar dalam pembelajaran.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian dimasa-masa berikutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Ridwan., 2015. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharmisi, dkk., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

------, dkk., 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Asri, Budiningsih., 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin., 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baharuddi & Wahyuni., 2015. *Teori Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Basri, Hasan., 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Bundu, Patta., 2016. *Asesmen Pembelajaran Untuk Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar*. Padang: Hayfa Press.

Huda, Miftahul., 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jalil, Jasman., 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Mudyahardjo., Redja., 2014. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo persada

Raharjo, Soliatin Etin., 2011. *Coopetrive Learning*. Jakarta: Bumi Aksara

Sharan, Sholomo., 2014. *The Handbook of Cooverative Learning*. Yogyakarta: Istana Media.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sinring, Abdullah, dkk., 2016. *Panduan Penulisan Skripsi (Proposal Skripsi, Skripsi, & Karya Ilmiah)*. Makassar: FIP UNM.

Slavin. Robert E., 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Suprihatiningrum, Jamil., 2012. *Strategi Pembelajarn Teori & Paikem*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Suprijono, Agus., 2009. *Cooverative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad., 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Soklah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

------. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutirman., 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyono & Hariyanto., 2011. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Trianto., 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta*: PT Armas Duta Jaya

**LAMPIRAN**